

Pengembangan Media Gambar Berseri Buku Timbul (*Pop-Up Book*) untuk Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI

Hera Sulistiowati

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, dan
Herasulistiowati63@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan media gambar berseri *pop-up book*, serta mendeskripsikan hasil kualitas gambar berseri *pop-up book* seperti kevalidan gambar, kepraktisan dan keefektifan media untuk pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Ponorogo. Selanjutnya, pengambilan data dilakukan menggunakan model pengembangan Sadiman yakni (1) Identifikasi kebutuhan, (2) Perumusan tujuan, (3) Perumusan butir-butir materi, (4) Perumusan alat-alat pengukur keberhasilan, (5) Penggambaran tema drama (praproduksi, dan pascaproduksi), (6) Validasi, (7) Revisi, (8) Naskah siap produksi. Adapun hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa media *pop-up book* dinilai sangat baik oleh ahli validator baik dari segi materi, media, dan bahasa dengan persentase 95%. Sedangkan keefektifan media, berdasarkan hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata 84,4. Aktivitas siswa menunjukkan persentase 93% dan aktivitas guru sebanyak 96%. Hasil tersebut juga sebanding dengan hasil kepraktisan pengembangan media *pop-up book* berdasarkan angket respon siswa dikategorikan sangat memenuhi dengan persentase 84%.

Kata Kunci: Pengembangan, Media *Pop-Up Book*, Teks Drama

Abstract

The aim of this study is to describe the development of *pop-up book* serial picture media and describe the result quality of *pop-up book* serial picture media such as validity, practicality, and effectiveness of media for teaching and learning process in writing drama script for the students of XI SMA. This study used quantitative research method with the students of XI IPS 2 SMA N 3 Ponorogo as the subject of the study. Furthermore, the data collection was collected using Sadiman's development research in terms of (1) Need analysis, (2) Objective formulation, (3) Material points formulation, (4) Measuring instrument formulation, (5) Description of drama theme (pre-production, production, post-production), (6) Validation, (7) Revision, (8) Final Manuscript. Therefore, the result of the study stated that *pop-up book* media was rated very well by validator expert with the presentation 95%. The students learning outcomes showed average of 84, 4. Students' activity showed the percentage of 93% and teachers' activity was 96%. That result was quite comparable with the practicality of pop-up media development based on students' questionnaire which is categorized very conformable with the percentage of 84%.

Kata Kunci: Development, *Pop-up Book* Media, Drama Script

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang lazim digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dua jenis bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tersebut mampu membantu manusia dalam menyampaikan ide, maupun pikiran tentang sesuatu sehingga dapat dimengerti oleh para pendengar atau pembaca. Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Salah satu aspek penting yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis biasanya dilakukan setelah siswa selesai melakukan pembelajaran materi teks, unsur, dan ciri-cirinya. Menulis merupakan suatu kegiatan menghasilkan tulisan yang didapatkan dari mengembangkan ide siswa. Menurut Nurgiyantoro (2001: 296) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan bentuk kemampuan dan juga keterampilan yang paling

akhir dikuasai setelah menguasai kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan siswa setelah memahami teks dan mencari informasi yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan.

Selain itu menurut Jauhari (2013:25) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan atau produktif menghaiklan tulisan. Keterampilan menulis menuntut kreativitas penulisannya dalam menyampaikan informasinya. Namun tidak semua siswa dapat menulis secara lancar dan baik. Kadang siswa masih kesulitan dalam menentukan tema atau gagasan dari tulisan yang akan siswa buat. Bahkan siswa sendiri masih bingung dengan apa yang akan mereka tulis. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan siswa tidak terbiasa menulis sehingga sulit untuk memunculkan ide, selain itu pembelajaran yang monoton, metode pengajaran guru yang kurang menyenangkan, kurangnya motivasi guru kepada siswa terkait pembelajaran menulis sehingga siswa tidak memiliki minat yang bagus dalam menulis.

Dalam pembelajaran menulis, teks drama menjadi salah satu materi yang sering dipelajari. Naskah drama adalah naskah cerita berbentuk dialog yang didalamnya terdapat konflik. Naskah drama biasanya dibuat untuk dipentaskan sehingga pembuatan naskah drama harus memperhatikan kejelian penulis dalam melukiskan latar dan bagian-bagian setting lainnya. Materi pembelajaran drama dalam Bahasa Indonesia ini sebagai salah satu bagian dari aspek sastra. Tujuan akhir pembelajaran siswa diharuskan mampu menyusun atau memproduksi teks drama dengan gaya bahasa mereka sendiri. Hal ini tentunya membutuhkan pemahaman yang tinggi bagi siswa untuk bisa menganalisis struktur, ciri-ciri, dan unsur yang khusus yang terdapat dalam sebuah drama. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Ponorogo, kemampuan menulis drama pada siswanya masih tergolong rendah karena hasil mereka belum mencapai standar kurikulum yang ditentukan. Dalam hal ini siswa masih kesulitan dalam menentukan tema, alur, pengadeganan dalam naskah drama. Siswa merasa kesulitan dalam menyusun kata-kata yang sesuai dengan tema, alur dan pengadeganan.

Oleh karena itu, perlu adanya latihan-latihan yang rutin dan terarah, pemilihan metode dan media yang interaktif dan inovatif sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, pengembangan media menjadi salah satu alternatif agar mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis yaitu dengan cara pengembangan media gambar berseri *pop-up book*. Media *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Dzuanda,

2011:1). Adapun kelebihan penggunaan media gambar yaitu media sangat praktis dan mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, harganya relatif lebih murah dan mudah di dapatkan, media tersebut juga dapat digunakan dalam banyak hal, serta media gambar bisa menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik (Sudjana, 2010:71). Dengan kata lain dengan adanya penggunaan media gambar cerita dalam pembelajaran menulis, siswa mampu menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya sehingga siswa mampu mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut dan bermakna.

Adapun penggunaan media gambar berseri *pop-up book* perlu dibuat semenarik mungkin agar bisa membantu mengoptimalkan kemampuan menulis siswa. Penulis menggunakan media gambar berseri *pop-up book* ini dengan tujuan agar siswa dapat mengamati secara cermat cerita atau alur yang akan terjadi, memudahkan siswa dalam pengadeganan, dan dapat memunculkan ide serta gagasan-gagasan siswa tentang alur cerita yang ada dalam gambar berseri. Menurut Brown dkk (dalam Sudjana, 2009: 12) ilustrasi gambar merupakan perangkat pembelajaran yang menarik minat belajar siswa secara efektif. Dengan menerapkan gambar ke dalam kegiatan menulis karangan, minat belajar siswa akan tertarik pada pesan gambar yang ditampilkan sehingga secara tidak langsung membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan pada guru.

Beberapa penelitian yang relevan seperti yang dilakukan oleh Sri Safangati (2015), Aprilia Tri Wulandari (2015), dan Isnaini (2016) juga menjelaskan bahwa kemampuan menulis siswa bisa dikembangkan dengan menggunakan media buku bergambar atau berseri. Hal ini dikarenakan media tersebut mampu membantu siswa dalam menulis secara berurut sesuai dengan alur gambar yang terdapat di dalam buku. Selain itu siswa juga mampu mengembangkan ide atau gagasan mereka sesuai dengan gambar yang ada di dalam media tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan pengembangan media gambar berseri *pop-up book* dan mendeskripsikan hasil kualitas media gambar berseri *pop-up book* seperti kevalidan, kepraktisan serta keefektifan media untuk pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Ponorogo. Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mengembangkan media pembelajaran gambar berseri *pop-up book* untuk menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Ponorogo?
2. Bagaimana kualitas media pembelajaran gambar berseri *pop-up book* untuk keterampilan menulis

naskah drama siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Ponorogo?

- a. Bagaimana kevalidan gambar berseri *pop-up book* dalam pembelajaran menulis naskah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Ponorogo?
- b. Bagaimana kepraktisan media gambar berseri *pop-up book* dalam pembelajaran menulis naskah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Ponorogo?
- c. Bagaimana keefektifan media gambar berseri *pop-up book* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Ponorogo?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis- analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:45). Penelitian kuantitatif juga biasa disebut dengan penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan statistik (Tanzeh dan Suyitno, 2006: 45). Dengan begitu, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

Selain itu, prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan media pendidikan milik Sadiman dkk (2011:99-187) meliputi (1) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) merumuskan butir-butir materi, (4) perumusan alat ukur keberhasilan, (5) menyusun naskah/draft media, (6) melakukan validasi ahli, (7) melakukan uji coba dan revisi, serta (8) produk akhir. Adapun alasan menggunakan model pengembangan Sadiman ini adalah langkah-langkah dalam model pengembangan yang sederhana dan mudah dilakukan dalam penelitian lapangan, urutan setiap langkah yang tersusun secara sistematis sehingga pelaksanaan setiap langkahnya terkontrol, dan menghemat waktu, biaya serta tenaga.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Ponorogo dengan 26 siswa kelas XI IPS 2 menjadi subjeknya karena berdasarkan observasi yang didapat kelas tersebut merupakan kelas yang cenderung mengalami kesulitan pada saat proses belajar menulis naskah drama. Selain itu, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa instrumen yang bisa mendukung penelitian tersebut seperti angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media yang dikembangkan, lembar validasi yang memuat pertanyaan

tertutup dan pertanyaan tertulis kepada validator yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi identifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama, aktivitas guru dan siswa, serta respon terhadap siswa dari media yang disajikan, serta tes atau lembar hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media gambar berseri *pop-up book*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yakni analisis dengan penggambaran suatu penelitian baik dalam bentuk angka, tabel, dan sebagainya untuk menjelaskan tujuan penelitian.

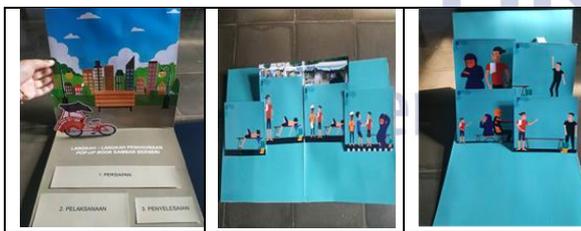
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data yang diperoleh, proses pengembangan media *pop-up book* memiliki beberapa tahapan yang harus dijalankan demi menunjang keefektifan pelaksanaan pengembangannya, seperti (1) Identifikasi kebutuhan, tahapan ini didasarkan pada kebutuhan siswa. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang valid mengenai karakteristik siswa dan juga kebutuhan yang diperlukan siswa. Pengumpulan data pada tahap ini bisa dilakukan dengan wawancara guru pengajar Bahasa Indonesia serta pembagian angket pada seluruh siswa. Adapun hasil dari wawancara yaitu penyampaian materi teks drama membutuhkan media yang tepat. Hal ini dikarenakan selama ini guru hanya menggunakan buku teks, LKS dan LCD sehingga siswa kurang antusias saat pembelajaran menulis teks drama. Sedangkan, hasil dari penyebaran angket kebutuhan siswa menyebutkan bahwa siswa senang belajar Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis. Akan tetapi fasilitas media yang digunakan oleh guru kurang memenuhi sehingga siswa mengalami kesulitan ketika menentukan ide dalam menulis. (2) Perumusan tujuan, tahapan ini dibuat setelah mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan harus sesuai dengan KI dan KD serta angket kebutuhan siswa yang harus dikuasai siswa dalam menulis teks drama. (3) Perumusan butir-butir materi dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan dan keterampilan yang akan dipelajari. Perumusan butir-butir materi juga meliputi bahan pelajaran apa yang ditampilkan pada siswa seperti pengertian drama, jenis-jenis drama, unsur-unsur drama baik intrinsik maupun ekstrinsik.

(4) Perumusan alat-alat pengukur keberhasilan yang dibuat dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok materi ajar yang akan dibelajarkan kepada siswa. Adapun hal yang diukur ialah keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk tujuan yang diharapkan

dapat dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan instruksional itu. (5) Penggambaran tema drama atau pembuatan media yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra-produksi yang mana pada tahap ini peneliti adalah menyusun konsep materi serta mempersiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan media *pop-up book*, kemudian di ikuti dengan tahap produksi yang mana terdapat proses pembuatan media secara keseluruhan dengan beberapa langkah seperti desain gambar, desain flat, menggantung media *pop-up book*, serta menyusun media hingga menjadi hasil akhir, dan tahap terakhir yaitu pasca produksi yang mana media harus melalui kegiatan penyempurnaan dengan cara pengecekan dan penilaian oleh validator. (6) Validasi, tahapan ini dilakukan untuk mendapat data berupa informasi yang berhubungan komentar serta saran yang diberikan oleh ahli validator sehingga peneliti bisa melihat tingkat ketercapaian media yang dihasilkan dengan valid. (7) Revisi yang mana tahapan ini dilakukan jika hasil validasi kurang baik. Dengan kata lain media didesain kembali berdasarkan komentar dan saran para validator. (8) Tahap terakhir yaitu naskah siap produksi yaitu proses pembuatan naskah secara akhir yang telah mengalami tahap perbaikan dan revisi. Dengan tahap terakhir ini, peneliti bisa memproduksi lebih banyak media dan menyebarkannya kepada siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



Adapun kualitas media *pop-up book* ditentukan berdasarkan teknik validasi yang digunakan dalam mengukur kevalidan, teknik angket, teknik tes untuk mengukur keefektifan serta juga teknik observasi pengukur kepraktisan. Peneliti melakukan validasi kepada beberapa validator ahli untuk mengetahui kevalidan media *pop-up book* tersebut. Untuk menentukan kevalidan media *pop-up book* peneliti menyediakan kolom bagi validator untuk memberikan skor pada kolom yang sudah

disediakan, di dalamnya terdapat rentan angka 1-5. Angka 1 (sangat kurang), angka 2 (kurang baik), angka 3 (cukup), angka 4 (baik), angka 5 (sangat baik). Berikut hasil persentase validasi media yang dilakukan oleh validator ahli yang memuat tiga aspek penilaian yaitu media, materi, dan Bahasa.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{23+29+24}{16} \times 100\% = 95\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban hasil penilaian

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Berdasar semua pemaparan tentang hasil validasi media *pop-up book* disimpulkan bahwa penelitian dari semua validator dikategorikan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 95%. Jadi, pengembangan media *pop-up book* dapat dikatakan valid.

Selain itu untuk menentukan keefektifan media *pop-up book*, peneliti melakukan tes membuat teks drama pada siswa serta melakukan pengamatan aktivitas guru berupa 10 pertanyaan dan pengamatan aktivitas siswaberupa 15 pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara pemberian angket pengamatan. Untuk menentukan keefektifan media *pop-up book* peneliti menyediakan kolom bagi pengamat untuk memberikan skor pada kolom yang sudah disediakan, serta dibuat dengan rentan angka 1-5. Angka 1 (sangat kurang), angka 2 (kurang baik), angka 3 (cukup), angka 4 (baik), angka 5 (sangat baik). Adapun hasil dari pengamatan aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru

NO	Indikator/Aspek yang Diamati	Rekapitulasi Penilaian		
		Pengamat (Guru Bahasa Indonesia SMAN 3)	Pengamat Teman Sejawat	Rata-rata
1.	Apakah guru memulai pembelajaran dengan berdoa	5	5	5
2.	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
3.	Apakah guru menyampaikan apersepsi tentang materi yang diajarkan dengan tujuan agar siswa mengingat kembali hal yang pernah dipelajari	5	5	5

NO	Indikator/Aspek yang Diamati	Rekapitulasi Penilaian		
		Pengamat (Guru Bahasa Indonesia SMAN 3)	Pengamat Teman Sejawat	Rata-rata
4.	Apakah guru memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan cara menguatkan kompetensi dengan materi yang akan dipelajari siswa	5	5	5
5.	Apakah guru menyampaikan materi dengan rileks dan penuh keakraban	5	5	5
6.	Apakah guru mendorong dan menggali keterampilan dan partisipasi siswa dengan baik secara lisan(dalam bertanya, berpendapat, berargumentasi, maupun tulisan)	4	5	4,5
7.	Apakah guru menguasai materi yang disampaikan	5	5	5
8.	Apakah guru memfasilitasi siswa menggunakan media gambar berseri <i>pop-up book</i> untuk dapat belajar dengan suasana menyenangkan	5	5	5
9.	Apakah dengan menggunakan media gambar berseri <i>pop-up book</i> suasana kelas lebih hidup	5	5	5
10.	Apakah media yang disajikan dengan praktis memberikan semangat kepada siswa	5	5	5

NO	Indikator/Aspek yang Diamati	Rekapitulasi Penilaian		
		Pengamat (Guru Bahasa Indonesia SMAN 3)	Pengamat Teman Sejawat	Rata-rata
	Jumlah	47	49	48

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{47}{49} \times 100\% = 96\%$$

50

Keterangan: P = Persentase jawaban hasil penilaian
f = Jumlah nilai yang diperoleh
N = Jumlah skor maksimal

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengerjakan pembelajaran menulis teks drama menggunakan media *pop-up book* dikategorikan “sangat baik” dengan persentase 96%. Sehingga media tersebut layak digunakan guru dalam mengajar. Dengan kata lain Melalui media *pop-up book* guru memberikan semangat siswa untuk aktif berpartisipasi mencari informasi apa saja yang terdapat pada media *pop-up book*. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

NO	Indikator / Aspek yang Diamati	Rekapitulasi Penilaian		
		Pengamat (Guru Bahasa Indonesia)	Pengamat Teman Sejawat	Rata-rata
1.	Media gambar berseri <i>pop-up book</i> meningkatkan kemampuan siswa ketika proses belajar	4	5	4,5
2.	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	5	5	5
3.	Siswa mencatat hal-hal yang penting ketika proses belajar mengajar berlangsung	3	4	3,5
4.	Siswa sering mengajukan pertanyaan/penda	5	5	5

NO	Indikator / Aspek yang Diamati	Rekapitulasi Penilaian		
		Pengamat (Guru Bahasa Indonesia)	Pengamat Teman Sejawat	Rata-rata
	pat ketika proses belajar mengajar berlangsung			
5.	Siswa merasa senang ketika belajar menggunakan media gambar <i>berseri pop-up book</i>	4	5	4,5
6.	Siswa aktif belajar ketika pembelajaran menulis naskah drama berlangsung	5	5	5
7.	Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan baik	5	5	5
8.	Tugas yang diberikan guru dapat membuat siswa aktif belajar	5	5	5
9.	Siswa menangkap setiap materi yang disampaikan oleh guru	4	5	4,5
10.	Siswa di dalam kelas saling berdiskusi tentang materi yang diberikan oleh guru	4	5	4,5
11.	Siswa mampu menangkap pembelajaran yang sedang berlangsung	4	5	4,5
12.	Siswa jarang izin keluar ketika proses belajar berlangsung	5	5	5
13.	Siswa tidak mencontohkan teman mengerjakan tugas	4	4	4
14.	Siswa dalam proses belajar mengajar ada umpan balik	4	5	4,5
15.	Siswa menjadi antusias belajar ketika	5	5	5

NO	Indikator / Aspek yang Diamati	Rekapitulasi Penilaian		
		Pengamat (Guru Bahasa Indonesia)	Pengamat Teman Sejawat	Rata-rata
	menggunakan media gambar <i>berseri pop-up book</i>			
Jumlah		66	73	69,5

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{69,5}{75} \times 100\% = 93\%$$

Keterangan: P = Persentase jawaban hasil penilaian
 f = Jumlah nilai yang diperoleh
 N = Jumlah skor maksimal

Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks drama dikategorikan "sangat baik" hal itu dibuktikan dengan persentase sebanyak 93%. Dengan kata lain siswa selalu mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga aktif dan senang ketika pembelajaran menggunakan media *pop-up book*, selain itu siswa juga antusias dalam pembelajaran dari awal sampai akhir dengan media tersebut.

Selain dengan angket pengamatan aktivitas guru dan siswa, keefektifan media juga bisa diukur dengan melihat hasil tes siswa. Dalam hal ini hasil tes dinilai berdasarkan instrumen yang telah dibuat. Dengan keterangan sebagai berikut; jawaban sangat sesuai dengan rincian dengan nilai 7, jawaban sesuai dengan rincian dengan nilai 5, jawaban cukup sesuai dengan rincian dengan nilai 3, jawaban kurang sesuai dengan rincian dengan nilai 1. Berikut hasil belajar tes siswa yang diraih.

$$\text{Mean} = \sum \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2.195}{26} \times 100\% = 84,4$$

Keterangan:
 Mean = Jumlah nilai rata-rata
 X = Jumlah nilai seluruh kelas
 N = Jumlah siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
76 – 100	Sangat baik
66 – 75	Baik
56 – 65	Cukup baik
0 – 55	Kurang

Hasil tes siswa diperoleh persentase 84,4% dari penugasan membuat teks drama membuat satu teks drama yang dilaksanakan pada saat refleksi pembelajaran.

Penilaian tes siswa dilakukan dengan pedoman penskoran yang meliputi Isi (unsur-unsur drama), Bahasa, serta tata tulis.

Selanjutnya, kepraktisan pada media *pop-up book* diketahui pada angket respon siswa. Melalui angket respon siswa terhadap media *pop-up book* bisa diketahui tingkat kemudahan dalam menggunakan produk pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan respon siswa terhadap pembelajaran menulis drama menggunakan *pop-up book* pada penelitian ini adalah "positif" kriteria penyajian media. Hal itu dapat dilihat dalam persentase berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{62,96}{75} \times 100\% = 84\%$$

Tabel diatas menunjukkan hasil tes siswa mendapatkan persentase sebesar 84%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan adalah positif. Berdasarkan hasil respon siswa terhadap kepraktisan media *pop-up book* menunjukkan persentase yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan tingkat kepraktisan media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis teks drama termasuk media yang memenuhi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* tergolong media yang 'sangat baik' ditinjau dari segi validitas, keefektifan serta kepraktisan sehingga media tersebut layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama. Berikut adalah ringkasan penjabaran dari kualitas media *pop-up book*:

Tabel 8. Rekapitulasi Pengkategorian Kualitas Media Pop-Up Book

Hasil	Validasi	Kepraktisan Media	Keefektifan Media	Kesimpulan Kualitas
Skor	95%	84%	91,1%	90%
Kategori	Sangat Valid	Memenuhi	Sangat Efektif	Sangat Berkualitas

Pembahasan

Pengembangan media *pop-up book* dilakukan melalui beberapa proses guna menunjang kelancaran pelaksanaan pengembangan. Dapat disimpulkan pengembangan media *pop-up book* dikembangkan menggunakan rancangan pengembangan menurut Sadiman yang bertujuan menghasilkan suatu produk. Pengembangan media *pop-up book* di dasarkan pada kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan selama ini siswa tidak pernah menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sehingga media ini dibuat sebagai alat untuk memotivasi serta menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis. Tahap penulisan

naskah media dihasilkan produk berupa konsep materi yang telah disusun menjadi media *pop-up book*. Naskah media dirancang berdasar hasil analisis kebutuhan siswa, rumusan tujuan, rumusan materi, dan juga rumusan alat pengukur keberhasilan penggunaan media *pop-up book*. Media tersebut sudah melakukan beberapa tahapan seperti validasi oleh validator ahli, revisi atau perbaikan media *pop-up book* berdasarkan komentar dan saran dari validator ahli. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan tampilan agar menarik siswa dalam menggunakan media *pop-up book*. Berdasar hasil validasi dan revisi yang dilakukan pengembangan media *pop-up book* layak disajikan dikarenakan telah mencapai tingkat layak yang dinilai mampu memberikan kemudahan penyampaian materi drama untuk siswa.

Kualitas media *pop-up book* dikategorikan sebagai media yang sangat baik karena sudah memenuhi kriteria valid, efektif, serta praktis. Persentase kevalidan media mencapai 95% dari beberapa validator ahli. Kemudian keefektifan kualitas media *pop-up book* ditinjau dari presentase aktivitas guru mendapat nilai sebesar 96%, dan aktivitas siswa sebesar 93%. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan efektif karena nilai siswa mencapai nilai rata-rata 84,4. Selanjutnya kualitas media *pop-up book* bisa dikategorikan praktis, hal itu berdasar respon siswa yang banyak positif sehingga mendapatkan presentase sangat setuju sebanyak 84% lebih banyak daripada yang tidak setuju.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pengembangan media *pop-up book* melalui delapan tahapan. Tahap pertama yaitu analisa kebutuhan siswa dengan pemberian angket kebutuhan siswa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Kedua, perumusan tujuan intruksional sesuai dengan teori Sadiman yakni sesuai dengan ABCD. Ketiga, perumusan butir-butir materi dengan menyusun materi pembelajaran yang mudah dipahami siswa sesuai dengan tujuan intruksional. Keempat, perumusan alat pengukur keberhasilan berupa penyusunan pedoman penskoran. Kelima, penulisan naskah media dengan tiga tingkatan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Keenam, melakukan validasi dengan tujuan memperoleh kritik dan saran yang membangun pengembangan media. Ketujuh, melakukan revisi dengan tujuan memperbaiki media pembelajaran sesuai dengan kritik dan saran yang diperoleh dari tahap sebelumnya sehingga media tersebut layak digunakan. Kedelapan, naskah siap produksi dengan memperbanyak media *pop-up book* yang berkualitas dan layak untuk siswa SMA sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah proses pengembangan media langkah selanjutnya adalah menerapkan media *pop-up book* di SMAN 3 Ponorogo, selama satu minggu dengan dua kali pertemuan.

Adapun kualitas hasil pengembangan media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis teks drama untuk SMA dapat dikategorikan pada kriteria ‘Sangat Baik’ dengan hasil presentase analisis dari validator ahli sebesar 95%. Kepraktisan media juga dinilai dari hasil respon siswa dengan presentase 84% sehingga dapat dikategorikan ‘Sangat Memenuhi’. Selain itu, keefektifan media *pop-up book* juga dikategorikan pada ‘Sangat Efektif’ hal ini dibuktikan dengan persentase hasil pengamatan aktivitas guru sebesar 96% dan aktivitas siswa sebesar 93%. Terakhir, hasil tes akhir siswa dikategorikan “sangat baik” dengan nilai rata-rata kelas 84,4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan media *pop-up book* sangat berkualitas dan sangat efektif untuk pembelajaran menulis naskah drama pada siswa SMA.

Saran

Media visual bukanlah media yang sulit untuk dibuat terlebih lagi media itu adalah media *pop-up book*. Meskipun media *pop-up book* membutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi, tetapi media tersebut dapat dengan mudah digunakan sebagai media pembelajaran menulis naskah drama yang efektif. Selain itu sangat disarankan kepada guru untuk memperhatikan lebih pada media yang digunakan dalam mengajar terutama pada penggunaan media *pop-up book* agar penggunaan media bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat pembelajaran. Guru juga harus lebih bisa berinovasi dalam mengembangkan media agar tercipta suasana pembelajaran yang interaktif di dalam kelas sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Kemudian siswa juga diharapkan lebih giat belajar dan semangat dalam pembelajaran terutama saat menggunakan media pada pembelajaran menulis di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu, sangat disarankan juga untuk peneliti selanjutnya mengembangkan beberapa media lain yang bisa menumbuhkan minat atau motivasi siswa dalam menulis naskah drama ataupun teks lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sadiman, Arief S dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.